

Pengaruh Minat Belajar Yang Dikontrol Oleh Waktu Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Rengat

The Influence of Learning Interest Controlled By Study Time On The Learning Activeness of Students at SMA Negeri 1 Rengat

Arifah Fadhillah¹, Andri Eko Prabowo^{1*}, Lina Marliati²

¹ Accounting Education, Universitas Islam Riau

² SMA Negeri 1 Rengat

* Corresponding Author. E-mail: aep@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: 10-Nov. 2024 Revised: 12-Nov. 2024 Accepted: 13-Nov.2024 Keywords: <i>Minat Belajar, Waktu Belajar, Keaktifan Belajar</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai 1) pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar, 2) pengaruh minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode komparatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan ancova melalui bantuan software SPSS versi 16. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada 84 peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rengat dengan teknik propotional random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Data analisis menggunakan teknik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar, 2) terdapat pengaruh minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar. Temuan lainnya menunjukkan bahwa secara tidak langsung, minat belajar terhadap keaktifan belajar bisa dikendalikan oleh waktu belajar. <i>This study aims to analyze 1) the influence of learning interest on learning activity, 2) the influence of learning interest controlled by learning time on learning activity. This study uses a quantitative descriptive approach with a comparative method with simple linear regression analysis techniques and ancova. Data collection was carried out through a questionnaire distributed to 84 students of class XII IPS SMA Negeri 1 Rengat using the propotional random sampling technique using the slovin formula. The data analysis uses descriptive techniques, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of this study show that: 1) learning interest has a significant influence on learning activity, 2) there is an influence of learning interest controlled by learning time on learning activity. Other findings show that indirectly, interest in active learning has a significant and positive effect on active learning. And interest in learning and active learning can be controlled by study time.</i> Journal Of Perspektif is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



How to Cite:

Dilla, A. F., Prabowo, A. E., & Marliati, L. (2024). The Influence of Learning Interest Controlled By Study Time On The Learning Activeness of Students at SMA Negeri 1 Rengat. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(2), 199–208. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(2\).19626](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(2).19626)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang memiliki peran sangat penting bagi kesejahteraan, baik bagi individu, masyarakat, maupun bangsa (Ichsan, Nuri, & Hadiyanto, 2021). Melalui pendidikan, setiap individu dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan membantu mereka beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan juga bukan sekadar soal mendapatkan nilai atau ijazah, tetapi lebih dari itu, ia membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan (Sinaga, Banjarnahor, & Saragih, 2023). Dengan demikian, pendidikan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing, yang pada akhirnya mendukung kemajuan bangsa.

Belajar merupakan proses perubahan kepribadian seseorang, dan proses tersebut menghasilkan peningkatan kualitas belajar, seperti peningkatan pemahaman, keterampilan, sikap, dan kemampuan lainnya (Nasution, Kirana, & Anggraini, 2022). Proses pembelajaran yang baik dan tepat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan peserta didik memahami apa yang telah dipelajarinya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep, metode, dan praktik akuntansi, sekaligus melatih siswa dalam keterampilan analisis dan pemecahan masalah. Dengan belajar akuntansi, siswa dilatih membuat keputusan berdasarkan informasi finansial, sehingga kemampuan pengambilan keputusan mereka semakin kuat. Proses ini membutuhkan kemampuan berpikir dan penalaran yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan relevan. Selain itu, minat belajar yang tinggi dalam bidang akuntansi juga sangat penting, karena minat ini akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi akuntansi.

Minat belajar adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, yang diikuti oleh ketertarikan dan keinginan untuk berkembang dalam bidang yang diminati (Adeviana, 2018). Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan merasa senang dan terlibat dengan aktivitas tersebut. Minat memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena minat adalah dorongan yang mendorong individu untuk fokus dan terus mengingat materi secara berulang-ulang (Haryani, Ahmad, & Aradea, 2021). Minat dapat terlihat melalui keaktifan siswa yang menunjukkan keinginan dan kesungguhan dalam belajar. Minat tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pengalaman belajar, yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat-minat baru (Irwan, Hasbi, & Rosidana, 2018). Setiap peserta didik memiliki tingkat minat yang berbeda-beda, ada yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, atau rendah (Irwanti, Widodo, & Adi, 2018). Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perhatian dan tingkah laku yang lebih fokus pada mata pelajaran atau objek yang mereka pelajari (Muliani, 2022).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu permasalahan mendasar yang perlu dipahami, diidentifikasi dan dikembangkan oleh setiap guru untuk mendukung proses pendidikan, pengajaran, dan kualitas peserta didik (Nakhlah, Azhar, Mudrikatunnisa', Prayogo, & Fitriyah, 2023). Keaktifan belajar peserta didik adalah kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Steviana, Maison, Kurniawan, & Gustria, 2022). Keaktifan belajar mencakup interaksi aktif, pemahaman materi, serta kemauan untuk mencari pemahaman secara mandiri dan berpartisipasi dalam proses belajar. Keaktifan belajar dipengaruhi dari beberapa faktor yang terdiri dari individu, strategi pembelajar, dan lingkungan sekitar (Sholeh & Khumairotuzzaro'ah, 2023). Keaktifan belajar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dan memastikan pembelajaran sudah mengikuti perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Keaktifan belajar peserta didik memiliki pengaruh yang besar, bukan hanya pada proses berpikirnya, tetapi juga pada perkembangan emosi dan sosialnya (Monica & Hadiwinarto, 2020).

Waktu belajar adalah di mana seseorang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tertentu. Waktu pembelajaran dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari (Asparina, Qurbaniah, & Muldayanti, 2019) mulai pukul 07.15 WIB hingga 16.00 WIB. Dengan penerapan kurikulum yang sesuai, peserta didik menghabiskan sekitar 8 jam di sekolah,

yang lebih banyak dibandingkan waktu mereka di rumah. Namun, faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu belajar sehari-hari bisa bervariasi antar individu, seperti perbedaan ritme harian, tekanan tenggat waktu, dan preferensi belajar. Beberapa orang lebih fokus dan energik pada waktu-waktu tertentu, tetapi aspek lain seperti kebiasaan tidur, pola makan, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan juga berperan besar dalam memengaruhi efektivitas belajar. Meskipun waktu yang lebih lama di sekolah, hal ini tidak selalu berdampak buruk bagi peserta didik. Kurikulum yang diterapkan oleh pusat disesuaikan dengan konteks lokal dan mengikuti standar yang telah ditetapkan (Dewi, Windaningsih, & Sobari, 2019), memastikan bahwa pembagian jam mata pelajaran tetap mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selama sistem ini dijalankan dengan baik, waktu yang dihabiskan di sekolah justru dapat memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Efisiensi waktu belajar juga sangat penting untuk diperhatikan. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan diharapkan peserta didik mempunyai waktu bermain yang cukup dan durasi waktu tersebut tidak bertambah, sehingga pembelajaran peserta sangat efektif dan tepat waktu (Isnawati, 2023).

Pada SMA Negeri 1 Rengat ditemukan permasalahan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi SMA Negeri 1 Rengat tentang materi pokok pembelajaran akuntansi di kelas XII IPS didapatkan peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif menunjukkan minat dan semangat dalam proses belajar seperti mencari informasi tambahan atau bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Sebaliknya, peserta didik yang tidak aktif menunjukkan bermain-main dan tidur dalam proses belajar, sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan bermalas-malasan dalam belajar materi pokok pembelajaran akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar bervariasi. Hal tersebut diakibatkan karena adanya perbedaan jam pelajaran pada mata materi pokok akuntansi yaitu ada yang pagi, siang, dan sore.

Dengan mempertimbangkan informasi yang ada pada siswa di kelas serta penjelasan di atas, membuat peneliti menduga bahwasanya bervariasi keaktifan belajar pada peserta didik disebabkan oleh perbedaan minat belajar peserta didik dan waktu pembelajaran. Berdasarkan keadaan ini, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan komparatif, Penelitian bertujuan melakukan perbandingan berdasarkan hubungan seluruh komponen penelitian dalam kaitannya satu sama lain. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rengat, yang beralamat di Jl. Sultan KM 4, Rengat, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rengat dengan jumlah yakni sebanyak 104 peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 84 peserta didik, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling* menggunakan rumus slovin.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rengat. Angket sebelumnya telah lolos dalam uji instrumen yang menggunakan skala likert empat poin dan terdiri dari variabel minat belajar, keaktifan belajar, dan waktu belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket yang terdiri dari 35 item yang harus diisi oleh peserta didik. Uji coba dilakukan pada angket dengan menguji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,768, sehingga 15 item yang digunakan sebagai angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas. Dan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear sederhana, dan uji *ancova* (*Analysis of Covariance*)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian sampel yang diperoleh sebanyak 84 peserta didik dari total keseluruhan populasi 104 peserta didik. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini, menggunakan *google form* yang dibagikan secara daring melalui *whatsapp group* (wag) kepada seluruh responden penelitian. Tahapan penelitian sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data atau fenomena dalam bentuk statistik deskriptif, seperti rata-rata, median, modus, persentase, frekuensi, atau distribusi. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang telah diolah dengan software SPSS dan excel:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	84	17.00	32.00	24.2976	2.57317
Keaktifan Belajar	84	17.00	28.00	21.4405	2.67677
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel minat belajar, diketahui bahwa nilai minimum adalah 17.00, nilai maksimum 32.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 24.2976 dengan standar deviasi sebesar 2.57317. Nilai rata-rata dan standar deviasi ini menunjukkan bahwa distribusi data cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya. Pada variabel keaktifan belajar, diketahui bahwa nilai minimum adalah 17.00, nilai maksimum 28.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 21.4405 dengan standar deviasi sebesar 2.67677. Sama halnya, nilai rata-rata dan standar deviasi keaktifan belajar ini menunjukkan penyebaran data yang baik, karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya.

Tabel 2. Rekapitulasi Lembar Observasi Pada Variabel Keaktifan Belajar

No.	Indikator	Skor		
		Pagi	Siang	Sore
1.	Perasaan Senang	2,464286	2,71428571	2,714286
2.	Keterarikan	2,928571	2,71428571	2,857143
3.	Perhatian	3,142857	3,32142857	3,214286
4.	Rajin	3,25	2,85714286	2,857143
5.	Tekun	3,071429	3,21428571	3,214286
	Rata-rata	2,971429	2,96428571	2,971429

Berdasarkan dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu belajar pada variabel keaktifan belajar menunjukkan pada pagi hari dan sore hari 2,97%, sedangkan pada siang hari 2,96.

Tabel 3. Rekapitulasi Lembar Observasi Pada Variabel Minat Belajar

No.	Indikator	Skor		
		Pagi	Siang	Sore
1.	Perhatian	2,892857	3,14285714	2,857143
2.	Interaksi Antar Guru	2,892857	2,67857143	2,821429
3.	Interaksi Antar Siswa	3	3,21428571	3
4.	Mengemukakan Pendapat	3,107143	3,25	3,035714
5.	Disiplin	3,071429	3,10714286	3,071429
	Rata-rata	2,992857	3,07857143	2,957143

Berdasarkan dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu belajar pada variabel minat belajar menunjukkan pagi hari 2,99 siang hari 3,07 dan sore hari 2,95.

Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan cara uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smitnov. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah diolah dengan software SPSS:

Tabel 4. Uji Normalitas

		Minat Belajar	Keaktifan Belajar
N		84	84
Normal Parameters ^a	Mean	24.30	21.44
	Std. Deviation	2.573	2.306
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.120
	Positive	.122	.120
	Negative	-.105	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167	.176

Dapat diketahui bahwa:

- 1) Minat belajar memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan dalam model regresi sudah terpenuhi.
- 2) Keaktifan belajar memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar kelompok data bersifat sama atau homogen. Berikut merupakan hasil uji homogenitas yang telah diolah dengan software SPSS:

Tabel 5. Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	.260	2	81	.772
	Based on Median	.188	2	81	.829
	Based on Median and with adjusted df	.188	2	71.853	.829
	Based on trimmed mean	.201	2	81	.818

Berdasarkan data di atas, pada variabel Minat Belajar dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,772 lebih besar 0,05. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan dalam model Uji Homogenitas sudah terpenuhi.

Tabel 6. Uji Homogenitas Variabel Keaktifan Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar	Based on Mean	.291	2	81	.748
	Based on Median	.236	2	81	.791
	Based on Median and with adjusted df	.236	2	80.672	.791
	Based on trimmed mean	.322	2	81	.726

Berdasarkan data di atas, pada variabel Keaktifan Belajar dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,748 lebih besar 0,05. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan dalam model Uji Homogenitas sudah terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independent dan variabel dependen dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji linearitas yang telah diolah dengan software SPSS:

Tabel 7. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	433.103	13	33.316	14.431	.000
		Linearity	375.037	1	375.037	162.455	.000
		Deviation from Linearity	58.066	12	4.839	2.096	.028
	Within Groups		161.599	70	2.309		
	Total		594.702	83			

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh dari *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hasilnya, dapat disimpulkan terdapat hubungan linear diantara variabel keaktifan belajar dengan minat belajar.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji regresi linear sederhana yang telah diolah dengan software SPSS:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.368	1.706		.802	.425
	Minat Belajar	.826	.070	.794	11.832	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 1,368 sedangkan nilai Minat Kerja (b/kofisien regresi) sebesar 0,826. Sehingga persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 1,846 + 0,805X$$

Persamaan regresi di atas memiliki arti yaitu:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,368 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Keaktifan Belajar adalah sebesar 1,368.
- 2) Koefisien regresi variabel Minat Belajar sebesar 0,826 menyatakan bahwa setiap penambahan 0,01 nilai Minat Belajar, maka nilai Keaktifan Belajar bertambah sebesar 0,826. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel Minat Belajar terhadap Keaktifan Belajar adalah positif.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel Keaktifan belajar.

b. Uji Ancova (Analysis of Covariance/Analisis Kovarian)

Uji *ancova* bertujuan untuk meningkatkan akurasi hasil dengan mempertimbangkan pengaruh variabel tambahan (kovariat), sehingga perbedaan yang diukur antara kelompok variabel independent lebih akurat dan bebas dari pengaruh variabel kovariat. Berikut merupakan hasil uji *Ancova* (Analysis of Covariance/Analisis Kovarian) yang telah diolah dengan software SPSS:

Tabel 9. Uji Ancova

Dependent Variable: Keaktifan Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	434.399 ^a	14	31.029	13.356	.000
Intercept	4178.109	1	4178.109	1.798E3	.000
Waktu_Belajar	1.296	1	1.296	.558	.458
Minat_Belajar	432.238	13	33.249	14.312	.000
Error	160.303	69	2.323		
Total	39209.000	84			
Corrected Total	594.702	83			
a. R Squared = ,730 (Adjusted R Squared = ,676)					

Berdasarkan data di atas diperoleh:

- 1) Variabel waktu belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,458 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa waktu belajar secara langsung memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel keaktifan belajar.
- 2) Variabel minat belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap keaktifan belajar.
- 3) Minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar, dapat dilihat dari *Corrected Model* yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan minat belajar yang dikontrol waktu belajar signifikan terhadap keaktifan belajar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil nilai konstanta sebesar 1,846 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Keaktifan Belajar adalah sebesar 1,846. Dan koefisien regresi variabel Minat Belajar sebesar 0,805 menyatakan bahwa setiap penambahan 0,01 nilai Minat Belajar, maka nilai Keaktifan Belajar bertambah sebesar 0,805. Koefisien tersebut bernilai positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel Keaktifan belajar.

Berdasarkan pengamatan selama observasi dan penelitian, peserta didik peserta didik yang tidak aktif menunjukkan bermain-main dan tidur dalam proses belajar, sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan bermalas-malasan dalam belajar materi pokok pembelajaran akuntansi. Sebaliknya yang aktif menunjukkan minat dan semangat dalam proses belajar seperti mencari informasi tambahan atau bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Magfiroh, Muslim, & Cahyanto, 2022) dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK 3 Malang". Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar dan Keaktifan Belajar.

Minat belajar merupakan kesediaan atau minat peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dipengaruhi oleh rasa senang, rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan selama proses belajar (Hidayat & Widjajanti, 2018). Kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya keaktifan peserta didik.

Aktif dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Implikasi prinsip aktif bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran (Mutiar & Syafrianti, 2021). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri

(Sihaloho & Asyiril, 2021). Keaktifan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Putri, Amelia, & Gusmania, 2019).

Pengaruh Minat Belajar Yang Dikontrol Oleh Waktu Belajar Terhadap Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar terdapat pengaruh bisa dilihat dari variabel minat belajar, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar setelah memperhitungkan variabel waktu belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mawaddah, Thahir, Bado, Inanna, & Nurafiah, 2022) dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Dana Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Gowa". Penelitian tersebut menunjukkan minat belajar dan manajemen waktu secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan pengamatan selama observasi dan penelitian, peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan belajar bervariasi. Beberapa peserta didik tampak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sementara yang lain cenderung pasif. Hal tersebut dipengaruhi adanya perbedaan waktu pelaksanaan jam pelajaran pada materi pokok akuntansi yaitu ada yang pagi hari, siang, dan sore. Pada pagi hari peserta didik cenderung lebih segar dan konsentrasi mereka umumnya lebih tinggi pada jam-jam awal. Pada saat ini, peserta didik lebih siap menerima materi yang kompleks dan membutuhkan analisis mendalam. Pada siang hari, peserta didik mengalami sedikit penurunan konsentrasi, terutama setelah istirahat makan siang. Namun dengan strategi yang tepat, mereka tetap bisa produktif, meskipun membutuhkan stimulasi ekstra untuk tetap fokus. Pada sore hari, banyak peserta didik mengalami kelelahan, baik fisik maupun mental. Hal ini menyebabkan penurunan minat belajar dan keaktifan belajar. Meskipun begitu, beberapa peserta didik masih ada yang aktif dalam pembelajaran.

Manajemen waktu adalah proses merencanakan, mengarahkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Waktu pembelajaran di mana pes (Pohan, Siregar, & Harahap, 2023) peserta didik melakukan proses belajar di sekolah untuk mencapai pemahaman terhadap materi pembelajaran agar meningkatkan keterampilan akademis dan praktis. Waktu pembelajaran dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari (Asparina, Qurbaniah, & Muldayanti, 2019). Waktu pelaksanaan pelajaran berperan penting dalam mempengaruhi keaktifan dan konsentrasi peserta didik karena berkaitan langsung dengan kondisi fisik dan mental peserta didik yang berubah sepanjang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rengat, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Rengat, 2) Terdapat pengaruh minat belajar yang dikontrol oleh waktu belajar terhadap keaktifan belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan perlu mempertimbangkan waktu penyajian mata ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar, mengingat minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Waktu yang tepat juga dapat memaksimalkan dampak positif dari minat belajar peserta didik terhadap keaktifan peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi efektivitas program tersebut dan dampaknya terhadap keaktifan belajar. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang mungkin turut mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, atau metode pengajaran, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeviana, R. (2018). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, PERSEPSI FASILITAS BELAJAR, DAN Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 16 Surabaya. *Jupe*, 6(8), 150-156.
- Asparina, S., Qurbaniah, M., & Muldayanti, N. D. (2019). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Waktu Pembelajaran Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Di Kelas Xi Ipa Mas Al-Mustaqim Sungai Raya. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 89-101.
- Dewi, N. C., Windaningsih, & Sobari, T. (2019). Pengaruh Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Smk. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 391-398.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Pelajaran Akuntansi. *Journal Of Education Research*, 2(2), 82-88.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal Open Ended Dengan Pendekatan Ctl. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63-75.
- Ichsan, Nuri, F., & Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, 13(2).
- Irwan, Hasbi, & Rosidana. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar. *Of Islamic Education*, 1(1), 43-54.
- Irwanti, F., Widodo, & Adi, S. (2018). Efektivitas Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Vii. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 927-935.
- Magfiroh, N., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2022). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agamaa Islam (Pai) Di Smk 3 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(5), 240-250.
- Mawaddah, N. A., Thahir, T., Bado, B., Inanna, & Nurafiah. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dana Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaram Smk Negeri 1 Gowa. *Phinisi Integration Review*, 5(3).
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau. 3(2), 12-23.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Mutiara, I., & Syafrianti, T. (2021). Pengaruh Keaktifan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ski Pengaruh Keaktifan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ski. *Jurnal Tamaddun Ummah*, 1(1).
- Nakhlah, R. M., Azhar, S., Mudrikatunnisa', M., Prayogo, R., & F. A. (2023). Hubungan Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(2), 31-43.

- Pohan, W. H., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Manajemen Waktu Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Kelas VII. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 779-786.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Sholeh, M., & Khumairotuzzaro'ah. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Saintifik Disekolah Dasar. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3).
- Sihaloho, I. M., & Asyiril, A. (2021). Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarma*, 1, 2830-3059.
- Sinaga, S., Banjarnahor, D. N., & Saragih, S. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Steviana, A., Maison, Kurniawan, D. A., & Gustria, A. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X Ipa Sman 11 Muaro Jambi. 32(2), 7-15.